

PERAN KINERJA KEUANGAN DALAM MENENTUKAN NILAI PERUSAHAAN PERBANKAN KONVENTSIONAL

Verita Zamrudiana Roza, Maya Aresteria
Universitas Diponegoro, Semarang

Abstract: This study aims to determine the effect of the financial performance of conventional banking companies on company value period 2020 - 2023. This study is descriptive quantitative research, with secondary data sources obtained from the annual financial statements of conventional banking companies whose shares are registered on the Indonesia Stock Exchange and can be accessed through www.idx.co.id. This study will examine the effect of banking financial performance for 4 years, in 2020 - 2023. This study analyzes financial performance using four financial ratios, the liquidity measured using the loan to deposit ratio, the ratio of activities measured using total asset turnover, the solvency ratio measured using the Capital Adequacy Ratio, and the ratio of profitability measured using Return on Assets. This study will see the effect of financial performance on the value of the company measured using Price to Book Value. The results of the analysis showed that the liquidity ratio had a negative and significant effect on the company's value, the activity ratio and the solvency ratio have no effect on the company's value, while the profitability ratio had a positive and significant effect on the company's value.

Keywords: Financial Performance, Company Value, Conventional Banking

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kinerja keuangan perusahaan perbankan konvensional terhadap nilai perusahaan periode 2020 - 2023. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif, dengan sumber data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan perbankan konvensional yang sahamnya terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan dapat diakses

*Corresponding Author.
e-mail: veritazamrudianarosa@students.undip.ac.id

melalui www.idx.co.id. Penelitian ini akan meneliti pengaruh kinerja keuangan perbankan selama 4 tahun, yaitu pada tahun 2020 - 2023. Penelitian ini menganalisis kinerja keuangan dengan menggunakan empat rasio keuangan yaitu likuiditas yang diukur menggunakan *Loan to Deposit Ratio* (LDR), rasio Aktivitas yang diukur menggunakan *Total Asset Turnover* (TATO), rasio Solvabilitas yang diukur menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan rasio Profitabilitas yang diukur menggunakan *Return on Asset* (ROA). Penelitian ini akan melihat pengaruh Kinerja keuangan terhadap Nilai Perusahaan yang diukur menggunakan *Price to Book Value*. Hasil analisis menunjukkan bahwa rasio likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, rasio aktivitas dan rasio solvabilitas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan rasio profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Kata kunci: Kinerja Keuangan, Nilai Perusahaan, Bank Konvensional

PENDAHULUAN

Negara Indonesia pada tahun 1998 pernah mengalami krisis keuangan. Krisis moneter ini pada awalnya dipicu oleh krisis finansial Asia yang terjadi pada tahun 1997. Namun, karena sistem keuangan di Indonesia saat itu masih lemah sehingga mengakibatkan dampak yang lebih luas lagi seperti krisis politik dan juga krisis kemanusiaan. Penyebab krisis keuangan di Indonesia pada tahun 1998 adalah nilai tukar rupiah yang semakin kecil, utang luar negeri yang jumlahnya besar, sistem perbankan di Indonesia yang lemah, dan juga krisis kepercayaan investor karena banyak pengusaha di Indonesia yang mengalami kebangkrutan (Tarmidi, 2003). Faktor penting yang mendukung terjadinya krisis moneter di Indonesia adalah sistem perbankan yang lemah. Kontribusi sektor perbankan dalam meningkatkan perekonomian suatu negara sangatlah besar. Melihat Sejarah krisis ekonomi di masa lalu dimana Indonesia yang memiliki sistem perbankan yang masih lemah, turut menyumbang faktor yang mendukung semakin parahnya kondisi ekonomi pada saat itu. Perbankan memiliki fungsi sebagai lembaga yang menjembatani antara pemilik modal dengan pemakai modal atau pengusaha (Kasmir, 2014).

Permasalahan yang terjadi pada bank – bank di Indonesia antara lain pada aspek kualitas aset, banyak bank yang menghadapi tantangan kredit macet, penurunan profitabilitas akibat dari perubahan regulasi dari pemerintah,

persaingan kepercayaan publik terhadap bank lokal maupun internasional, bunga yang diberikan oleh bank akan dipengaruhi oleh perubahan suku bunga yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, dan manajemen risiko yang tidak efektif. Beberapa permasalahan ini tentunya akan mempengaruhi nilai Perusahaan perusahaan perbankan. Pihak manajemen bank tentunya perlu untuk mengontrol tantangan yang dihadapi dengan melihat kinerja keuangan bank melalui beberapa rasio penilaian kinerja keuangan. Peningkatan kinerja keuangan bank tentunya akan mempengaruhi peningkatan nilai Perusahaan. Apabila harga saham perusahaan meningkat dibandingkan dengan nilai buku per lembar sahamnya, nilai perusahaan dianggap baik.

Sejarah perbankan di Indonesia tidak terlepas dari pengaruh penjajahan Belanda, mulai dari bank sentral, bank pemerintah, hingga bank swasta nasional. Seiring berjalannya waktu mulai melakukan merger, berganti nama, dan melakukan ekspansi bisnis hingga saat ini. Beberapa bank pada akhirnya melepaskan penjualan kepemilikan kepada masyarakat umum dengan menjual saham pada Bursa Efek Indonesia atau biasa dikenal dengan istilah *Listing*. *Listing* atau IPO (*Initial Public Offering*) merupakan suatu keputusan entitas untuk menjual saham kepada masyarakat umum guna mendapatkan pendanaan modal untuk kepentingan Perusahaan. Seorang Investor dalam membuat keputusan untuk membeli saham suatu entitas akan mempertimbangkan kondisi kesehatan *financial* suatu entitas tersebut. Hal ini dikarenakan imbal hasil atau *return* yang diterima oleh seorang investor berupa deviden akan bergantung pada performa atau kemampuan suatu entitas tersebut untuk menghasilkan laba yang besar. Kinerja keuangan perbankan dapat memberikan sebuah gambaran pencapaian dalam aspek keuangan, pemasaran, dan penyaluran dana yang telah diperoleh oleh bank yang bersangkutan (Palupy et al., 2022). Rasio keuangan adalah alat yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perbankan, 4 aspek rasio keuangan, yaitu meliputi aspek Likuiditas, Aktivitas, Solvabilitas, dan Profitabilitas.

Bursa Efek Indonesia merupakan tempat jual beli efek atau saham yang diperdagangkan oleh perusahaan kepada masyarakat umum. Bursa Efek Indonesia mencatat pergerakan harga saham berbagai Perusahaan termasuk Perusahaan perbankan. Pada tahun 2020 hingga tahun 2023 pergerakan harga saham perbankan mengalami kondisi yang fluktuasi tentunya hal ini tidak terlepas dari pengaruh kinerja keuangan perbankan. Sebagai contoh kasus pada

beberapa bank mengalami penurunan *firm value* pada tahun 2020 dan 2021, namun berangsur meningkat pada tahun 2022 dan 2023. Hal ini mungkin saja dipengaruhi akibat pandemi covid19. Pada masa pandemi banyak Masyarakat yang mengalami masalah ekonomi hal ini tentunya akan berdampak pada tantangan kredit macet dan juga tingkat penyimpanan tabungan di bank yang menurun, hal ini tentunya akan berdampak pada profit bank. Dengan kondisi seperti ini tentunya akan mempengaruhi nilai Perusahaan perbankan.

Investor akan mempertimbangkan faktor lain dalam mengambil keputusan untuk membeli saham ataupun hanya menjadi nasabah dari bank yang bersangkutan adalah nilai perusahaan atau *firm value*. Perusahaan yang memiliki laporan keuangan tahunan yang baik sesuai dengan standar dan aturan yang berlaku memiliki nilai perusahaan yang kompetitif (Yulianawati & Fahamsyah, 2023). Nilai perusahaan yang baik adalah kondisi dimana para pemegang saham mendapat kemakmuran berupa imbal hasil yang nilainya tinggi (Handayani et al., 2023). Sehingga nilai perusahaan dapat dikatakan sebagai pencapaian perusahaan dalam mendapatkan kepercayaan masyarakat akibat dari proses operasional yang telah dilakukan selama perusahaan beroperasi.

Hubungan antara kinerja keuangan dengan nilai perusahaan masih menjadi perdebatan antar peneliti. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Khasanah et al. (2022), Maryatmi & Fahamsyah (2023), Handayani et al. (2023), dan Nursalim et al. (2021) berbeda – beda. Hasil penelitian tidak konsisten dengan rasio dan perhitungan yang digunakan. Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang pengaruh kinerja keuangan menggunakan rasio likuiditas, aktivitas, solvabilitas, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan perbankan periode tahun 2020-2023 dengan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh terhadap *firm value* Perbankan Konvensional?
2. Apakah *Total Assets Turnover* berpengaruh terhadap *firm value* Perbankan Konvensional?
3. Apakah *Capital Adequacy Ratio* berpengaruh terhadap *firm value* Perbankan Konvensional?
4. Apakah *Return on Asset* berpengaruh terhadap *firm value* Perbankan Konvensional?

Hasil studi ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris dalam

mempertimbangkan pengambilan keputusan oleh para calon investor serta memberikan wawasan tentang perhitungan kinerja keuangan perbankan.

LANDASAN TEORI

Teori Sinyal

Teori sinyal pertama kali dikenalkan oleh Spence (1978). Spence menyimpulkan bahwa informasi relevan yang disampaikan oleh pemilik informasi dan dapat digunakan oleh penerimanya, sehingga pihak penerima informasi dapat mengambil keputusan dengan menyesuaikan kondisi dari sinyal yang diterima. Menurut Putri et al. (2023) menyebutkan bahwa peran dari teori sinyal dalam menerima informasi atas kinerja keuangan perusahaan akan menjadi sinyal positif ataupun negatif untuk pihak yang berkepentingan. Untuk mengurangi risiko ketidakpastian tentang prospek masa depan perusahaan, perbankan seharusnya memberikan informasi keuangan perbankan yang lengkap dan dapat diandalkan.

Teori ini membantu menjelaskan bahwa pengungkapan informasi laporan keuangan yang sesuai dengan standar dan mematuhi aturan yang berlaku, akan membantu para investor untuk mengetahui risiko pengembalian atas modal yang ditanamkan pada bank terkait. Keterkaitan teori sinyal dengan rasio keuangan dalam aspek likuiditas yaitu bank yang memiliki tingkat likuiditas yang baik akan memberikan sinyal positif untuk pihak manajemen dan juga kepada publik. Sejalan dengan aspek profitabilitas yakni semakin banyak kredit yang diberikan semakin tinggi bunga yang diterima dengan asumsi kredit tidak macet. Dengan demikian laba yang diterima bank lebih banyak dan akan berpengaruh pada nilai perusahaan. Teori sinyal ini akan menjelaskan bahwa tingkat likuiditas dan profitabilitas bank yang tinggi akan memberikan sinyal positif kepada para pihak yang berkepentingan karena hal ini menandakan bahwa nilai perusahaan juga akan meningkat.

Teori Legitimasi

Teori Legitimasi pertama kali dicetuskan oleh Dowling dan Peffer. Menurut Dowling & Pfeffer (1975) di dalam penelitiannya teori ini sangat bermanfaat untuk menganalisis perilaku suatu entitas. Di dalam teori ini

menunjukkan adanya suatu kontrak sosial antara masyarakat dan entitas terkait. Keberjalanan kegiatan operasional tidak bisa terlepas dari penilaian masyarakat, maka dari itu perusahaan akan menjaga citra baiknya di mata masyarakat (Badjuri et al., 2021). Hal ini perlu dilakukan agar tidak menimbulkan respon negatif dari masyarakat, sehingga izin dan keberlanjutan usaha akan diterima ditengah lingkungan masyarakat.

Bagi perbankan konvensional yang sudah berstatus IPO sudah seharusnya berkewajiban untuk meyakinkan masyarakat bahwa dalam melakukan kegiatan operasinya perbankan sudah mengikuti norma dan batasan masyarakat. Menurut teori legitimasi ini menunjukkan adanya kontrak sosial antara pihak bank sebagai pihak yang menjembatani investor dengan pelaku usaha, sehingga perbankan seharusnya bisa bertanggung jawab atas harapan dan tuntutan masyarakat. Pengungkapan nilai perusahaan yang bagus tentunya turut menambah ketertarikan masyarakat untuk ikut membeli saham perbankan tersebut karena dinilai dapat memberikan keuntungan atau imbal hasil yang besar. Keterkaitan antara teori legitimasi dengan rasio keuangan pada aspek aktivitas yaitu bank yang memiliki tingkat efisiensi pemanfaatan aset untuk memaksimalkan pendapatan dinilai bertanggung jawab atas aktivitas operasionalnya. Sedangkan keterkaitan teori legitimasi dengan rasio keuangan pada aspek solvabilitas adalah ketersediaan modal yang cukup untuk membayar kewajiban menggunakan modalnya sendiri sehingga simpanan nasabah dalam bentuk tabungan maupun investasi tidak terganggu.

Kinerja Keuangan

Analisis kinerja keuangan dilakukan dengan membandingkan angka dalam laporan keuangan. Analisis dilakukan untuk menunjukkan sejauh mana perusahaan telah mematuhi peraturan dan standar pelaksanaan keuangan (Alamsyah & Meylida, 2021). Menurut Damayanti & Andriyani (2022), kinerja keuangan dapat diukur melalui berbagai proses, seperti meninjau data laporan keuangan, menghitung dengan rasio keuangan, membandingkan hasil hitungan yang diperoleh, dan menafsirkan masalah.

Rasio Keuangan Bank

Rasio keuangan, menurut Kasmir (2018), adalah proses membandingkan angka-angka dalam laporan keuangan. Dalam analisis keuangan, rasio keuangan adalah komponen penting. Digunakan untuk membantu pemegang saham, investor, manajer, dan analis keuangan memahami bagian penting dari informasi keuangan perusahaan. Karena memberikan ukuran relatif terhadap operasi bisnis, analisis rasio keuangan adalah metode analisis yang paling umum digunakan, menurut Ginting (2021). Perhitungan rasio keuangan bank berbeda dengan perhitungan rasio keuangan perusahaan non-bank. Perbedaan yang paling umum terletak pada jenis rasio yang digunakan, karena sektor perbankan menghadapi risiko yang jauh lebih besar dibandingkan dengan sektor lain, sehingga beberapa rasio dirancang khusus untuk menghitung resiko yang ditanggung oleh bank.

Penelitian yang dilakukan oleh (Handayani et al., 2023) perhitungan rasio keuangan untuk mengetahui tingkat likuiditas perbankan rasio yang tepat digunakan adalah *Loan to Deposit Ratio*. Rasio ini dapat menghitung komposisi kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri (Kasmir, 2014). Selain itu rasio ini juga dapat menggambarkan kemampuan bank dalam memenuhi permohonan kredit yang diajukan oleh nasabah. Penulis lebih tertarik menggunakan rasio LDR karena rasio ini lebih cocok dengan kegiatan operasional bank yang memberikan kredit dan mengumpulkan dana masyarakat berupa Tabungan, giro, dan deposito. Sedangkan rasio CR hanya membandingkan jumlah aset lancar dibandingkan dengan utang jangka pendeknya.

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perbankan dalam memanfaatkan aset yang dimiliki secara efektif untuk proses operasionalnya. Rasio TATO yang tinggi akan menunjukkan kemampuan pihak bank untuk memanfaatkan maupun mengatur aset yang dimiliki secara maksimal untuk menghasilkan keuntungan. Penulis lebih tertarik menggunakan rasio TATO dibandingkan *Net Interest Margin* (NIM) karena rasio tato memberikan gambaran secara menyeluruh tentang penggunaan aset bank terhadap seluruh pendapatan baik pendapatan bunga maupun pendapatan operasional lainnya. Sedangkan rasio NIM hanya berfokus pada pendapatan bunga bersih tanpa mempertimbangkan sumber pendapatan bank lainnya.

Rasio Solvabilitas adalah rasio yang menunjukkan kinerja keuangan suatu

bank dilihat dari sumber pendanaannya. Kecukupan modal atau kekayaan bank yang dapat menunjukkan kemampuan bank untuk melakukan kegiatan operasinya, sehingga rasio yang tepat adalah CAR. Perusahaan perbankan yang memiliki rasio *Capital Adequacy Ratio* yang tinggi dinilai mampu untuk memberikan kredit dan mampu untuk mengatasi risiko kerugian (Handayani et al., 2023). Tingginya rasio CAR maka akan dinilai semakin baik karena bank akan mampu menutup kerugian operasional menggunakan ekuitas yang dimiliki. Penulis lebih tertarik menggunakan rasio CAR dibandingkan dengan DER karena rasio CAR dapat memastikan bahwa bank memiliki kecukupan modal untuk mengatasi risiko kerugian. Sedangkan rasio DER hanya mengukur proporsi utang terhadap ekuitas tanpa mempertimbangkan kualitas dan kecukupan modal dalam menanggung risiko kerugian.

Rasio Profitabilitas adalah rasio yang dihitung untuk menunjukkan kemampuan perbankan dalam menghasilkan laba. Untuk mengetahui rasio ini dapat menggunakan *Return On Asset*. ROA akan menunjukkan kemampuan perbankan untuk memperoleh laba atas penggunaan aset yang optimal. Penulis lebih tertarik menggunakan ROA karena rasio ini dapat memberikan gambaran yang lebih baik tentang kinerja operasional perusahaan secara keseluruhan. Sedangkan, ROE belum memberikan gambaran yang akurat apabila perusahaan memiliki utang yang tinggi, karena ROE hanya menghitung ekuitasnya saja.

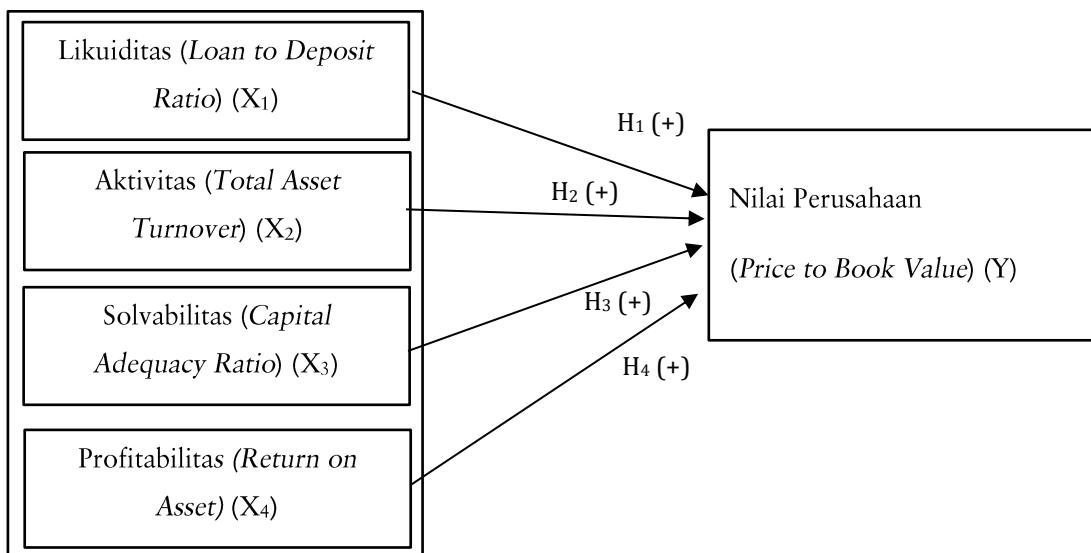
Nilai Perusahaan

Persepsi setiap investor terhadap keberhasilan perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya dikenal sebagai nilai perusahaan. Tingkat keberhasilan ini selalu berkorelasi positif dengan harga saham yang tinggi (Nursalim et al., 2021). Menurut Arofah & Khomsiyah (2023) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa naik turunnya harga saham akan berimbang pada nilai perusahaan. Kinerja Keuangan yang maksimal akan menambah kekayaan pemangku kepentingan sehingga meningkatkan nilai perusahaan perbankan.

Meningkatnya nilai perusahaan menjadi pertanda baik bagi perusahaan karena semakin tinggi nilai perusahaan akan semakin baik performa perusahaan tersebut bertahan ditengah lingkungan masyarakat dan pesaing

usaha sejenis. Namun informasi negatif tentang perusahaan yang beredar secara luas akan berdampak terhadap turunnya nilai perusahaan. Tujuan yang paling utama dalam proses usaha adalah menyejahterakan pemilik serta pemegang saham sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan (Yulianawati & Fahamsyah, 2023). Penting untuk mengetahui analisis yang tepat guna mewujudkan nilai perusahaan yang tinggi, misalnya dengan melihat hubungan antar rasio keuangan dengan nilai perusahaan atau harga saham penutupan.

Dapat disimpulkan kerangka pemikiran pada penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 1 Kerangka Pemikiran

Sumber: Dikelola Peneliti (2024)

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Sebagai populasi adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020-2023, dengan jumlah populasi sebanyak 47 perbankan. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan

perbankan konvensional, karena kontribusi bank dalam stabilitas ekonomi di Indonesia sangat krusial sehingga layak untuk diteliti kondisi keuangannya pada periode tahun 2020-2023. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah Perusahaan yang dipilih sesuai dengan metode *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan Perbankan yang menerbitkan *annual report* di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2020-2023
2. Perusahaan perbankan yang jenisnya bank konvensional, bukan bank syariah
3. Perusahaan perbankan yang tidak mengalami kerugian periode tahun 2020-2023
4. Perusahaan perbankan yang menyediakan kelengkapan data sesuai dengan variabel yang dibutuhkan dalam penelitian ini

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari laporan keuangan tahunan perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020–2023 dengan teknik dokumentasi.

Tabel 1 Kriteria Purposive Sampling

No	Keterangan	Jumlah
	Perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2020-2023	47
1	Perusahaan perbankan yang tidak menerbitkan <i>Annual Report</i> di BEI periode 2020-2023	9
2	Perusahaan perbankan yang jenisnya bukan bank konvensional, prinsip pelaksanaannya didasarkan pada prinsip syariah	4
3	Perusahaan perbankan yang mengalami kerugian periode tahun 2020 - 2023	10
4	Perusahaan perbankan yang tidak menyediakan data lengkap sesuai variabel yang dibutuhkan	8
	Jumlah sampel perusahaan	16
	Jumlah sampel perusahaan x 4 (2020-2023)	64

Pengukuran Variabel dan Definisi Operasional

Variabel dependen atau terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah Nilai Perusahaan, dengan symbol Y dan diukur menggunakan *Price to Book Value*, dengan perhitungan:

$$\text{Nilai Buku} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$
$$PBV = \frac{\text{Harga Pasar per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku per Lembar Saham}}$$

Variabel independent atau bebas dengan symbol X yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio likuiditas (X1), rasio aktivitas (X2), rasio solvabilitas (X3), dan rasio profitabilitas (X4).

Rasio Likuiditas (X1), dalam penelitian ini diukur menggunakan *Loan to Deposit Ratio*.

$$LDR = \frac{\text{Jumlah Kredit yang diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Rasio Aktivitas (X2), dalam penelitian ini diukur menggunakan *Total Asset Turnover*.

$$TATO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Rasio Solvabilitas (X3), dalam penelitian ini diukur menggunakan *Capital Adequacy Ratio*.

$$CAR = \frac{\text{Total Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Rasio Profitabilitas (X4), dalam penelitian ini diukur menggunakan *Return on Asset*.

$$ROA = \frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat variabel residual dalam model regresi, sehingga dapat dipastikan bahwa data yang digunakan telah terdistribusi secara normal.

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		64
Normal	Mean	.0000000
Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	.75048850
Most Extreme	Absolute	.105
Differences	Positive	.105
	Negative	-.070
Test Statistic		.105
Asymp. Sig. (2-tailed)		.078 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* dapat menunjukkan apabila data variabel residual memiliki nilai signifikansi (Asymp. Sig.) $> 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa data telah terdistribusi secara normal. Namun sebaliknya, apabila (Asymp. Sig.) $< 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa data tidak terdistribusi secara normal. Sedangkan pada tabel 2 diatas memiliki nilai signifikansi 0,78, sehingga $0,78 > 0,05$ artinya asumsi normalitas terpenuhi, data telah terdistribusi secara normal.

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menentukan apakah model regresi masih menunjukkan korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik tidak akan menunjukkan korelasi antar variabel independen.

Tabel 3 Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a			Collinearity Statistics	
		T	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	2,107	0,039		
	LDR	-2,466	0,017	0,902	1,108
	TATO	0,368	0,714	0,902	1,109
	CAR	0,068	0,946	0,932	1,073
	ROA	2,962	0,004	0,938	1,066

a. Dependent Variable: PBV

Uji multikolinearitas ini dapat menunjukkan bahwa variabel *Loan to Deposit Ratio* memperoleh *tolerance value* $0,902 > 0,01$ dan nilai VIF $1,108 < 10$. Variabel *Total Asset Turnover* memperoleh *tolerance value* $0,902 > 0,01$ dan nilai VIF $1,109 < 10$. Variabel *Capital Adequacy Ratio* memperoleh *tolerance value* $0,932 > 0,01$ dan nilai VIF $1,073 < 10$. Variabel *Return on Asset* memperoleh *tolerance value* $0,938 > 0,01$ dan nilai VIF $1,066 < 10$. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen, sehingga data penelitian ini memenuhi asumsi multikolinearitas.

Tujuan dari uji heterokedastisitas adalah untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan varians dari residual antar penelitian yang sudah pernah dilakukan. Untuk mengetahui hal ini dapat menggunakan uji glejser.

Tabel 4 Hasil Uji Glejser

Model	Coefficients ^a					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta	Coefficients		
1	(Constant)	.009	.009		.952	.345
	LDR	.001	.003	.023	.176	.861
	TATO	-.005	.082	-.009	-.064	.949
	CAR	.020	.027	.098	.745	.459
	ROA	-.018	.153	-.016	-.120	.905

a. Dependent Variable: Abs_RES

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, dapat dilihat pada tabel 4 diatas menunjukkan bahwa pada variabel *Loan to Deposit Ratio* memiliki nilai signifikansi 0,861. Variabel *Total Asset Turnover* memiliki nilai signifikansi 0,949. Variabel *Capital Adequacy Ratio* memiliki nilai signifikansi 0,459. Variabel *Return on Asset* memiliki nilai signifikansi 0,905. Nilai signifikansi seluruh variabel independen $> 0,05$ artinya data pada model regresi penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas, sehingga dapat memenuhi asumsi non-heteroskedastisitas.

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah model regresi linier memiliki korelasi antara kesalahan residual periode-t dan kesalahan residual periode sebelumnya $t-1$. Jika tidak ada autokorelasi, model regresi dianggap baik. Uji autokorelasi yang dihasilkan oleh penelitian ini akan menggunakan *Durbin Watson* untuk menguji model regresi linier antar variabel independen.

Tabel 5 Hasil Uji Durbin Watson

Model	Model Summary ^b				Std. Error of the Estimate	Durbin- Watson
	R	Adjusted R Square	R Square			
1	.479 ^a	0,230	0,177	0,775512		1,960

a. Predictors: (Constant), ROA, LDR, CAR, TATO

b. Dependent Variable: PBV

Hasil uji Autokorelasi *Durbin Watson* dapat dilihat pada tabel 5 diatas. Kriteria pengambilan keputusan untuk menentukan apakah terjadi autokorelasi pada model regresi adalah $du < d < 4-du$. Penulis melakukan perhitungan $n = 64$ nilai ini digunakan untuk mencari nilai d_U dan d_L pada tabel *Durbin Watson*. Nilai Durbin Watson pada tabel $d = 1,960$. Nilai $d_U = 1,730$ dan nilai $d_L = 1,465$. Maka diperoleh kesimpulan bahwa $1,730 < 1,960 < 2,2697$. Sehingga dapat dinyatakan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terdapat autokorelasi.

Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengukur regresi dalam kasus di mana ada lebih dari satu variabel independen dan satu variabel dependen. Hasil analisis ini digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh yang dimiliki oleh variabel independen terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini ditemukan persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$PBV = 2,121 - 1,863 \text{ LDR} + 2,301 \text{ TATO} + 0,140 \text{ CAR} + 33,738 \text{ ROA} + e$$

Hasil dari analisis regresi linear berganda adalah Nilai konstanta dari hasil regresi linier berganda diatas adalah 2,121. Artinya apabila masing-masing variabel independen bernilai tetap maka akan terjadi kenaikan nilai Perusahaan sebesar 2,121. Koefisien variabel LDR memberikan kontribusi negatif sebesar 1,863. Koefisien variabel TATO memberikan kontribusi positif sebesar 2,301. Koefisien variabel CAR memberikan kontribusi positif sebesar 0,140. Koefisien variabel ROA memberikan kontribusi positif sebesar 33,738.

Analisis Statistik Deskriptif

Nilai maksimal, minimal, rata-rata, dan standar deviasi dapat diketahui melalui uji statistik deskriptif. Uji statistik pada penelitian ini menggunakan 64 sampel dari 16 perbankan konvensional selama 4 periode yaitu 2020-2023. Variabel penelitian ini menggunakan 4 variabel independen yaitu Likuiditas yang diukur menggunakan *Loan to Deposit Ratio*, aktivitas yang diukur menggunakan *Total Asset Turnover*, Solvabilitas yang diukur menggunakan *Capital Adequacy ratio*, dan Profitabilitas yang diukur menggunakan *Return on Asset*. Kemudian menggunakan 1 variabel dependen yaitu Nilai Perusahaan yang diukur menggunakan *Price to Book Value*. Berikut ini adalah *output* dari SPSS 26.

Tabel 6 Statistik Deskriptif

Variable	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LDR	64	.472	1.144	.78636	.136143
TATO	64	.032	.112	.07242	.016476
CAR	64	.157	.387	.24308	.049559
ROA	64	.001	.035	.01327	.008859
PBV	64	.159	4.436	130.481	.854986
Valid N (listwise)	64				

Hasil dari uji statistik deskriptif diperoleh nilai minimum variabel LDR sebesar 0,472 nilai maksimum sebesar 1,144 dan nilai rata-rata sebesar 0,786. nilai minimum variabel TATO sebesar 0,032 nilai maksimum sebesar 0,112 dan nilai rata-rata sebesar 0,072. nilai minimum variabel CAR sebesar 0,157 nilai maksimum sebesar 0,387 dan nilai rata-rata sebesar 0,243. nilai minimum variabel ROA sebesar 0,001 nilai maksimum sebesar 0,035 dan nilai rata-rata sebesar 0,0132. nilai minimum variabel PBV sebesar 0,159 nilai maksimum sebesar 4,436 dan nilai rata-rata sebesar 130,481.

Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien Determinasi digunakan untuk menghitung besaran pengaruh seluruh variabel independent terhadap variabel dependen. Hasil uji koefisien determinasi dalam *output* SPSS 26 adalah sebagai berikut :

Tabel 7 Uji Koefisien Determinasi
 Model Summary^b

Model	R	R Square	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.479 ^a	0,230	0,177	0,775512	1,960	

a. Predictors: (Constant), ROA, LDR, CAR, TATO
 b. Dependent Variable: PBV

Hasil dari uji koefisien Determinasi pada penelitian ini, dapat dilihat pada tabel 7 diatas bagian Adjusted R Square yaitu sebesar 0,177 atau sebesar 17,7%. Hal ini dapat diartikan bahwa seluruh variabel independen yaitu LDR, TATO, CAR, dan ROA dapat mempengaruhi PBV atau nilai Perusahaan dengan kontribusi sebesar 17,7%.

Uji Hipotesis F

Uji Hipotesis F dilakukan untuk mengetahui signifikansi pengaruh dari keseluruhan variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan hasil *output* SPSS 26 dari uji ANOVA memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,004. Artinya nilai signifikansi $0,004 < 0,05$ sehingga variabel independen bersama sama mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

Tabel 8 Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of	df	Mean	F	Sig.
		Squares		Square		
1	Regression	10.569	4	2.642	4.394	.004 ^b
	Residual	35.484	59	.601		
	Total	46.053	63			

a. Dependent Variable: PBV
b. Predictors: (Constant), ROA, LDR, CAR, TATO

Uji Hipotesis T

Uji hipotesis T dilakukan untuk mengetahui pengaruh signifikansi variabel independen secara parsial atau individu terhadap variabel dependen. Selain itu, uji ini juga dapat mengetahui pengaruh positif maupun negatif antara variabel bebas dengan variabel terikat. Hasil dari uji hipotesis T dalam *output* SPSS 26 adalah sebagai berikut :

Tabel 9 Uji T

Model	Coefficients ^a					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	2.121	1.007		2.107	.039
	LDR	-1.863	.755	-.297	-2.466	.017
	TATO	2.301	6.245	.044	.368	.714
	CAR	.140	2.042	.008	.068	.946
	ROA	33.738	11.388	.350	2.962	.004

a. Dependent Variable: PBV

Hasil dari uji hipotesis T pada penelitian ini adalah pada variabel likuiditas yang diukur menggunakan LDR memperoleh hasil t hitung sebesar -2,466 dan nilai signifikansi sebesar $0,017 < 0,05$. Artinya variabel LDR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel PBV. Pada variabel aktivitas yang diukur menggunakan TATO memperoleh hasil t hitung sebesar 0,368 dan nilai signifikansi sebesar $0,714 > 0,05$. Artinya variabel TATO berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap variabel PBV. Pada variabel solvabilitas yang diukur menggunakan CAR memperoleh hasil t hitung sebesar 0,068 dan nilai signifikansi sebesar $0,946 > 0,05$. Artinya variabel CAR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap variabel PBV. Pada variabel profitabilitas yang diukur menggunakan ROA memperoleh hasil t hitung sebesar 2,962 dan nilai signifikansi sebesar $0,004 < 0,05$. Artinya variabel ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel PBV.

Pembahasan

Rasio Likuiditas yang diukur menggunakan *Loan to Deposit Ratio* berpengaruh negatif secara signifikan. Artinya apabila Rasio ini mengalami kenaikan maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan, hal ini berlaku sebaliknya apabila LDR mengalami penurunan maka nilai perusahaan akan mengalami kenaikan. Menurut teori sinyal Rasio ini akan menunjukkan

kemampuan bank dalam membayarkan kembali dana yang disimpan oleh nasabah. Semakin besar jumlah kredit yang diberikan maka akan semakin tinggi juga risiko terjadinya kredit macet. Risiko kredit macet disini adalah sebagai sinyal yang diberikan oleh pihak bank kepada publik, semakin tinggi risiko maka akan menunjukkan semakin menurun nilai perusahaannya. Hal ini terjadi karena kredit macet akan mengganggu likuiditas bank apabila kredit yang diberikan menggunakan dana nasabah karena bank akan kesulitan dalam mengembalikan dana yang disimpan nasabah. Sesuai dengan teori sinyal, rasio LDR yang meningkat akan memberikan sinyal negatif kepada investor, maka semakin banyak kredit yang diberikan untuk debitur maka nilai perusahaan akan semakin menurun. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Handayani et al. (2023), Maryadi dan Susilowati (2020), dan Mumtazah dan Purwanto (2020) yang menyebutkan juga bahwa LDR berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Rasio Aktivitas yang diukur menggunakan *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Artinya apabila rasio TATO mengalami peningkatan maka nilai perusahaan tidak ikut meningkat. Faktor lain yang memiliki peran lebih besar dalam mempengaruhi kenaikan nilai perusahaan seperti *Good Corporate Governance*, *Corporate Social Responsibility*, dan Ukuran perusahaan (Muliati et al., 2021). Penelitian ini mengindikasikan bahwa dalam pengambilan keputusannya investor tidak terlalu memperhatikan rasio aktivitas (TATO). Penurunan nilai perusahaan terjadi karena ada peningkatan utang perusahaan, sehingga investor akan cenderung melihat jumlah kewajiban atau utang yang ditanggung perusahaan untuk pembiayaan operasionalnya. Sesuai dengan teori legitimasi, pertanggung jawaban sosial yang diberikan bank adalah dengan memanfaatkan pendapatan dengan efisien dan optimal. Jadi meskipun rasio aktivitas mengalami peningkatan tetapi utang yang ditanggung perbankan tinggi maka perusahaan tidak berhasil memperoleh profit yang tinggi, hal ini akan berpengaruh terhadap penurunan nilai perusahaan. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nur'aidawati (2018) dan Rutin et al. (2019) yang juga menyatakan bahwa rasio TATO berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Rasio Solvabilitas yang diukur menggunakan *Capital Adequacy Ratio* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berkaitan dengan teori legitimasi

bank akan memberikan pertanggungjawaban sosial kepada masyarakat dengan penyediaan modal yang cukup. Kekurangan modal yang dimiliki oleh bank akan menggambarkan bahwa bank mampu untuk menanggung risiko yang ditimbulkan atas kegiatan operasionalnya seperti kerugian akibat kredit macet. Penyediaan modal yang cukup akan mempengaruhi kepercayaan masyarakat untuk menyimpan dana di bank tersebut. Namun, hal ini tidak akan meningkatkan nilai perusahaan. Artinya apabila rasio CAR mengalami peningkatan maka nilai perusahaan tidak ikut meningkat. Menurut teori legitimasi Strategi bisnis yang baik juga menunjukkan pertanggungjawaban sosial pihak bank kepada masyarakat. Kekurangan modal juga harus diimbangi dengan menjaga stabilitas perusahaan dengan menyusun strategi bisnis yang baik seperti perencanaan investasi dan penyaluran kredit yang aman agar mampu meningkatkan kepercayaan masyarakat sehingga nilai perusahaan bisa ikut meningkat. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari dan Priantinah (2018), Mumtazah dan Purwanto (2020), dan Saputri dan Supramono (2021) yang juga menyatakan bahwa rasio CAR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Ketersediaan modal yang tinggi tidak akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan apabila modal tidak diimbangi dengan penyaluran kredit yang aman dan juga investasi. Bank Indonesia mengimbau agar bank konvensional menjaga tingkat CAR minimum sebesar 8%.

Rasio Profitabilitas yang diukur menggunakan *Return on Asset* berpengaruh positif secara signifikan. Artinya Nilai perusahaan akan mengalami kenaikan seiring dengan kenaikan rasio ini. Hal ini berlaku sebaliknya apabila ROA mengalami penurunan maka nilai perusahaan akan mengalami penurunan juga. Berkaitan dengan teori sinyal, semakin tinggi tingkat ROA maka akan memberikan sinyal positif kepada para pemangku kepentingan karena hal ini akan menunjukkan bahwa *return* saham akan semakin tinggi dan nilai perusahaan akan mengalami peningkatan. ROA akan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kualitas laba setelah pajak yang tinggi berasal dari pemanfaatan aktiva yang dimiliki secara optimal. Rasio ini dapat membantu Perusahaan perbankan dapat mengukur efisiensi penggunaan aktiva secara menyeluruh, sehingga posisi keuangan perusahaan dapat diperbandingkan dengan perusahaan lain yang sejenis. Hal ini mampu membantu manajemen untuk mempercepat strategi pengembangan perusahaan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fatma (2021),

Mumtazah dan Purwanto (2020), Khasanah et al. (2022), Noviyanti dan Ruslim (2021), dan Nursalim et al. (2021) yang menyebutkan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini menggunakan populasi sebanyak 47 perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode penelitian adalah tahun 2020 – 2023. Hasil dari penelitian ini adalah Variabel Independen *Loan to Deposit Ratio* (X1) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020 – 2023. Kenaikan rasio LDR dinilai mampu memberikan dampak turunnya nilai perusahaan, hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima. Variabel Independen *Total Asset Turnover* (X2) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020 – 2023. Kenaikan Rasio TATO tidak selalu diikuti dengan kenaikan nilai perusahaan, hipotesis kedua dalam penelitian ini ditolak.

Variabel Independen *Capital Adequacy Ratio* (X3) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020 – 2023. Kenaikan Rasio CAR tidak selalu diikuti dengan kenaikan nilai perusahaan, hipotesis ketiga dalam penelitian ini ditolak. Variabel Independen *Return on Asset* (X4) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel nilai perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020 – 2023. Kenaikan rasio ROA dinilai seiring dengan kenaikan nilai perusahaan. Hal ini berlaku sebaliknya, apabila rasio ROA mengalami penurunan maka akan mempengaruhi nilai perusahaan untuk mengalami penurunan juga, hipotesis keempat dalam penelitian ini diterima. Secara simultan atau bersama – sama variabel kinerja keuangan yang terdiri atas rasio Likuiditas yang diukur menggunakan LDR, rasio aktivitas yang ukur menggunakan TATO, rasio solvabilitas yang diukur menggunakan CAR, dan rasio profitabilitas yang diukur menggunakan ROA berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Kinerja keuangan memberikan kontribusi sebesar 17,7% dalam mempengaruhi nilai perusahaan pada

perusahaan perbankan konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020 – 2023.

Keterbatasan dan Saran

Penelitian ini terbatas hanya memiliki 64 sampel dari 16 perbankan konvensional. Selain itu, hasil dari koefisien determinasi penelitian ini hanya 17,7% Sehingga variabel dependen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini. Saran untuk penelitian selanjutnya sebagai berikut (1) Menambah rentan periode dan memperluas populasi. (2) menggunakan pengukuran rasio kinerja keuangan yang lain. (3) Menambah variabel independent yang memiliki hubungan dengan nilai perusahaan.

DAFTAR RUJUKAN

Alamsyah, S., & Meylida, S. D. (2021). Analisis Perbandingan Kinerja Car, Roa, Nim, Bopo Dan Ldr Perbankan Syariah Dengan Perbankan Konvensional. *Balance Vocation Accounting Journal*, 4(2). <Https://Doi.Org/10.31000/Bvaj.V4i2.4078>

Arofah, S. N., & Khomsiyah. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Environmental Social Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Moderasi. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, 125–133. <Https://Doi.Org/10.37034/Infeb.V5i1.208>

Badjuri, A., Jaeni, J., & Kartika, A. (2021). Peran Corporate Social Responsibility Sebagai Pemoderasi Dalam Memprediksi Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak Di Indonesia: Kajian Teori Legitimasi. *Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, 28(1), 1–19. <Https://Doi.Org/10.35315/Jbe.V28i1.8534>

Damayanti, T., & Andriyani, D. (2022). Analisis Rasio Keuangan Perbankan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Bank. *Yudishtira Journal : Indonesian Journal Of Finance And Strategy Inside*, 2(1), 67–88. <Https://Doi.Org/10.53363/Yud.V2i1.24>

Dowling, J., & Pfeffer, J. (1975). Organizational Legitimacy: Social Values And Organizational Behavior. *The Pacific Sociological Review*, 18(1), 122–136. <Https://Doi.Org/10.2307/1388226>

Fatma, E. R. T. (2021). Pengaruh Roa, Roe, Ldr, Car, Dan Npl Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Sektor Perbankan Yang Termasuk Dalam Indeks Lq45 2015-2019). *Jurnal Mitra Manajemen*, 4(12), 1651–1663. <Https://Doi.Org/10.52160/Ejmm.V4i12.501>

Ginting, E. S. (2021). Enrichment: Journal Of Management Ratio-Based Financial Performance Analysis Of Pt. Mustika Ratu, Tbk. *Enrichment: Journal Of Management*, 11(2).

Handayani, N., Asyikin, J., Ernawati, S., & Boedi, S. (2023). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan Indonesia. In Online) Kinerja: *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen* (Vol. 20, Issue 2).

Kasmir. (2014). *Bank Dan Lembaga Keuangan Lainnya* (Revisi 2014). Pt Raja Grafindo Persada.

Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*: Vol. Cetakan Ketujuh (Pertama). Pt Rajagrafindo Persada.

Khasanah, U., Suwarti, T., & Artikel, I. (2022). Analisis Pengaruh Der, Roa, Ldr Dan Tato Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan. *Fair Value* : *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 4(6), 2649–2667. <Https://Doi.Org/Https://Doi.Org/10.32670/Fairvalue.V4i6.1032>

Maryadi, A. R., & Susilowati, P. I. M. (2020). Pengaruh Return On Equity (Roe), Loan To Deposit Ratio (Ldr), Non Performing Loan (Npl) Dan Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (Bopo) Terhadap Nilai Perusahaan Pada Subsektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Pada Tahun 2015-2017. *Jurnal Sains Manajemen Dan Kewirausahaan*.

Muliati, N. K., Sunarwijaya, I. K., & Adiyandnya, M. S. P. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan. *Jurnal Kharisma (Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 3(1).

Mumtazah, F., & Purwanto, A. (2020). Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Pengungkapan Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 9(2). <Http://Ejournal-S1.Undip.Ac.Id/Index.Php/Accounting>

Noviyanti, D., & Ruslim, H. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Rasio Aktivitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 3(1), 34. <Https://Doi.Org/10.24912/Jmk.V3i1.11285>

Nur’aidawati, S. (2018). Pengaruh Current Ratio (Cr), Total Asset Turnover (Tato), Debt To Equity Ratio (Der) Dan Return On Asset (Roa)

Terhadap Harga Saham Dan Dampaknya Pada Nilai Perusahaan. *Sekuritas (Saham Ekonomi Keuangan Dan Investasi)*, 1(3), 70–83.

Nursalim, A. B., Rate, P. V., & Baramuli, D. N. (2021). Pengaruh Inflasi, Profitabilitas, Solvabilitas Dan Ratio Aktivitas Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Manufaktur Periode 2015-2018. *Jurnal Emba: Jurnal Riset, Ekonomi, Manajemen, Bisnis, Dan Akuntansi*, 9, 559–571.

Palupy, D., Widagdo, S., & Rachmawati, L. (2022). Analisis Rasio Keuangan Pada Bank Bumn Dan Bank Swasta Go Public Tahun 2017-2019. *Jiai (Jurnal Ilmiah Akuntansi Indonesia)*, 7(1). <Https://Doi.Org/10.32528/Jiai.V7i1.7196>

Putri, I. A. J., Budiyanto, & Triyonowati. (2023). Financial Performance And Firm Value: The Role Of Signaling Theory. *International Journal Of Scientific Research And Management*, 11(04). <Https://Doi.Org/10.18535/Ijsrm/V11i04.Em01>

Rutin, Triyonowati, & Djawoto. (2019). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Riset Akuntansi Da Perpajakan*, 6(1).

Saputri, I. A., & Supramono. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis*, 14(2).

Sari, P. Y., & Priantinah, D. (2018). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Corporate Social Responsibility (Csr) Terhadap Nilai Perusahaan Pada Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. Nominal (Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen), 7(1).

Spence, M. (1978). Market Signalling: The Informational Structure Of Job Markets And Related Phenomena. In *Uncertainty In Economics* (Pp. 281–306). Elsevier. <Https://Doi.Org/10.1016/B978-0-12-214850-7.50025-5>

Tarmidi, L. T. (2003). Krisis Moneter Indonesia : Sebab, Dampak, Peran Imf Dan Saran. *Buletin Ekonomi Moneter Dan Perbankan*, 1(4). <Https://Doi.Org/10.21098/Bemp.V1i4.183>

Yulianawati, I., & Fahamsyah, M. H. (2023). Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Dan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jemsi (Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi)*, 9(4).

<Https://Doi.Org/10.35870/Jemsi.V9i4.1297>